

Pembinaan Kedisiplinan Beribadah Anak Di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang

Reza Pasma¹

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Email: rezapasma7@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah sebagian anak asuh masih belum melaksanakan shalat fardhu, sebagian anak masih lalai dan tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat fardhu, dan sebagian anak masih terdapat lubang-lubang dalam shalatnya. Dari permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pembinaan yang dapat dilakukan oleh pengasuh dalam membina shalat fardhu anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi sesuai dengan data yang ada di lapangan. Penelitian dilakukan di Nagari Canduang Koto Laweh Kecamatan Canduang Kabupaten Agam dengan informan kunci peneliti yaitu ibu asuh dan informan yang mendukung pengurusan dan anak asuh panti asuhan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya data yang muncul berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati yang diolah melalui catatan, kemudian disusun dalam teks. Untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi data. Dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pengasuh di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang telah melakukan Pembinaan Disiplin Sholat Fardhu diantaranya dengan membuat aturan tentang disiplin beribadah, pemberian sanksi atau hukuman, pemberian hadiah dan motivasi, mengawasi kedisiplinan anak, memberikan kesadaran akan pentingnya beribadah bagi anak.

Kata Kunci: *Pembinaan, Disiplin, Ibadah*

Abstract

The background of this research is that some of the foster children still have not performed the fardhu prayer, some of the children are still negligent and not punctual in performing the fardhu prayer, and some of the children still have holes in their prayers. From the existing problems, researchers are interested in studying how the guidance can be carried out by caregivers in fostering children's fardhu prayers. This type of research is a field research with a qualitative approach, which describes a phenomenon that occurs according to the data in the field. The research was conducted in Nagari Canduang Koto Laweh, Canduang District, Agam Regency with the key informants of the researcher, namely foster mothers and informants who support the management and foster children of the orphanage. In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation techniques. In this study, the authors analyzed the data using a qualitative descriptive method, meaning that the data that emerged was in the form of written or spoken data from people or observed behavior which was processed through notes, then compiled in text. To test the validity of the data the author uses data triangulation. From the research, it can be concluded that the caregivers at the Amanah V Orphanage of the Canduang Tribe have carried out Fardhu Prayer Discipline Development, including by making rules about worship discipline, giving sanctions or punishments, giving gifts and motivation, supervising the discipline of children, providing awareness of the importance of worship for children.

Keywords: *Construction, discipline, prayer*

PENDAHULUAN

Ibadah merupakan istilah yang digunakan untuk mencakup segala perkara yang disukai dan diridhoi Allah, baik itu perkataan, perbuatan. Sedangkan ibadah dalam arti sebenarnya yaitu tunduk dan patuh sesuai syariat yang ditetapkan oleh syariat islam. Dalam islam, ibadah harus berpedoman apa yang Allah perintahkan dan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada umat islam. Dalam konteks islam, bahwa tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

Konsep pembinaan anak merupakan sesuatu upaya yang sangat prinsip dalam Pendidikan Islam. Pendidikan itu bukan hanya transfer of knowledge semata. Melainkan pendidikan adalah usaha membimbing, membina dan mengarahkan manusia kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam menerima ilmu pengetahuan, maka diperlukan konsep pendidikan secara ideal.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan adalah pedoman, pembimbing, dan pendorong manusia untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik dan menunjang. Pendidikan juga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Manusia berkewajiban meraih pendidikan setinggi mungkin sesuai dengan keinginan dan kemampuannya

Islam sebagai suatu agama mengajarkan pemeluknya agar peduli terhadap fenomena lingkungannya. Manusia sendiri dalam perspektif Islam merupakan makhluk sosial yang antara yang satu dengan yang lainnya harus saling tolong-menolong termasuk terhadap anak yatim.

Secara lahir maupun bathin anak yatim piatu, kemungkinan juga akan mengalaih hambatan dalam perkembangan jiwanya, apalagi mereka dalam ekonomi yang sangat lemah. Selain itu, karena tidak memiliki orang tua, mereka juga kurang pembinaan untuk pengembangan sikap dan kepribadian, termasuk bimbingan dari sisi ajaran islam.

Dalam pandangan Islam disiplin merupakan hal yang pokok dan harus ditanamkan kepada anak-anak semenjak dini, seperti dalam masalah ibadah kepada Allah, sebagaimana hadis Rasulullah SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرُّواؤَلَادِكُمْ بِالصَّلَاةِ يَلْعَوُسَبْعًاوَاضْرِبُوهُمْ إِذَا يَلْعَوُ عَشْرًا وَفَرَّقُوا
(بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ) رواه احمد

“Dari Ibnu Umar R.A, Dari Rasulullah bersabda : suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berumur tujuh tahun, dan jika mereka sudah berumur sepuluh tahun maka pukullah mereka jika mereka tidak melaksanakan dan pisahkanlah tempat tidur mereka. (H.R. Al-Hakim dan Abu Daud).

Hadis ini menekankan bahwa seorang pendidik maupun pengasuh harus menanamkan kedisiplinan kepada anak semenjak usia dini, apabila anak sudah berusia tujuh tahun maka harus disuruh untuk mengerjakan ibadah bahkan apabila anak sudah berusia sepuluh tahun maka orang tua boleh memukul mereka. Memukul disini bukan untuk membahayakan anak tetapi sebagai pendidikan bagi anak supaya bisa hidup disiplin dan teratur. Berarti didalam agama Islam disiplin merupakan tonggak utama bagi umatnya dalam melaksanakan ibadah, apabila manusia sudah terbiasa disiplin dalam ibadah maka setiap kegiatan yang ia lakukan akan teratur atau tepat waktu terutama lagi dalam menuntut ilmu atau pembelajaran di sekolah.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang mengatur tatanan kehidupan pribadi atau kelompok. Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi menyebutkan Bahwa disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.

Penerapan disiplin suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, terlebih lagi dalam hal ibadah. Disiplin merupakan salah satu asas dalam menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan ibadah, anak akan dapat belajar dengan efektif dan efisien bila mana di dukung oleh disiplin yang tinggi. Seseorang yang berhasil dalam belajar atau berkarya disebabkan mereka menempatkan disiplin di setiap tindakan dan perbuatannya.

Disiplin dalam beribadah bisa dimulai dari diri sendiri, lingkungan dan keluarga maupun kehidupan nyata dimasyarakat. Namun hal yang paling dasar yang mempengaruhi kehidupan seseorang adalah keluarga, karena keluarga adalah salah satu faktor terpenting yang bisa mempengaruhi kehidupan seseorang Undang- undang Dasar 1945 pasal 34 menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. implikasi dari undang-undang ini salah satunya dengan berdirinya Panti Asuhan.

Panti asuhan merupakan lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau yang tidak tinggal bersama keluarga.

Panti asuhan juga bertujuan untuk memberikan pelayanan kesejahteraan kepada semua anak yang berada di panti asuhan meliputi kebutuhan fisik, psikologi, mental dan keterampilan. Dalam hal membina ibadah dan kepribadian merupakan salah satu pendidikan pokok Anak.

Kesejahteraan para anak yatim-piatu tidak hanya diukur secara fisik semata, tetapi juga diukur secara

mental . Pembinaan yang baik dan benar terhadap anak yatim piatu menjadi fokus perhatian, pendidik yang baik menurut islam ialah pendidik yang memiliki konsistensi tindakan, nilai-nilai, langkah-langkah dalam pelaksanaan menurut norma-norma yang terdapat di dalam alquran dan hadist. Jadi, pendidik ataupun pengasuh tidak hanya mensejahterakan secara fisik tetapi juga meningkatkan kebaikan mental serta menambah wawasan pengetahuan keagamaan yang baik untuk bekal masa depan nanti.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan pada tanggal 20 januari 2021 di kecamatan Canduang, bahwasanya Panti asuhan Amanah V Suku Canduang berdiri sebagai wujud membantu meningkatkan kesejahteraan anak yatim piatu dengan cara membina, mendidik dan membimbing dalam hal keagamaan dan lain-lain

Anak-anak di panti dibina, di berikan aturan-aturan tentang kedisiplinan ibadah yang harus dilakukan, dibiasakan untuk shalat fardhu tepat waktu, tadarus, dan sebagainya. Namun, tingkat kedisiplinan anak masih kurang terbukti karna kurang maksimalnya pembinaan yang dilakukan pengasuh seperti masih seringnya anak-anak lalai dalam ibadah shalat. Pengasuh panti seharusnya mempunyai latarbelakang pendidikan yang mampu mengembangkan pembinaan ibadah yang sesuai dengan kebutuhan anak asuh namun yang terjadi dalam lingkungan panti asuhan pembinaan ibadah belum maksimal karna latar belakang pendidikan pengasuh yang kurang memadai, materi yang diajarkan kurang maksimal dan adanya pengaruh gaya hidup yang didapatnya dari teman bermain disekolahnya sehingga menghambat proses pembinaan kedisiplinan ibadah itu terjadi.

Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang penulis mengamati bahwa rendahnya tingkat disiplin anak asuh dalam melaksanakan kegiatan ibadah, harus ada perintah terlebih dahulu dari pengasuh panti terutama ibadah shalat kurangnya kesadaran anak asuh untuk melaksanakan kegiatan ibadah-ibadah lainnya seperti shalat fardhu tepat waktu, membaca alquran, puasa sunnah dan sebagainya. Juga karna kurangnya sarana prasarana seperti mushalla di panti asuhan amanah. Pengaruh lingkungan sekitar juga berpengaruh yaitu adanya ajakan dari teman untuk bermain.

Berdasarkan uraian di atas sangatlah penting melakukan pembinaan ,kedisiplinan ibadah terhadap anak asuh di Panti Asuhan, oleh karena itu Penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai "Pembinaan kedisiplinan Beribadah Anak di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian kualitatif (qualitatif research) deskriptif, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subyek yang diteliti. Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan respon, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.

Pelaksanaan penelitian ini penulis lakukan guna untuk mengetahui gambaran secara sistematis mengenai Pembinaan Kedisiplinan dalam ibadah Anak di Panti Asuhan Amanah V suku Canduang.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Informan kunci yaitu merupakan data inti. Adapun informan kunci yaitu ibuk Pengasuh di Panti Asuhan. Informan pendukung yaitu sesuatu yang dijadikan data tambahan atau

pelengkap dalam mengungkapkan masalah dalam penelitian ini. Yang termasuk ke dalam informan pendukung adalah anak-anak Panti, dan Pengurus Panti.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut : 1. Observasi, Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena atau gejala yang tampak pada objek penelitian untuk mencapai tujuan tertentu. Hasil observasi ini berguna untuk menguatkan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam melakukan observasi penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap upaya pengasuh dalam membina kedisiplinan ibadah anak di lingkungan Panti Asuhan. 2. Wawancara, Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara yang disusun supaya terarah dan tidak melenceng dari pedoman wawancara yang ada, sehingga pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali wawancara yang dilakukan secara terarah. Wawancara disini peneliti menggunakan wawancara terbuka, yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa sehingga responden atau informan bebas memberikan jawaban. Dalam hal ini yang diwawancarai adalah Pengasuh Panti dan anak-anak panti, serta informan-informan yang dapat memberikan data atau informasi tentang upaya pengasuh dalam membina kedisiplinan ibadah anak di Panti Asuhan Amanah V suku Canduang. 3. Dokumentasi, Dokumentasi adalah mengadakan penelitian atau pengumpulan data yang bersumber tulisan. Dokumentasi (barang-barang tertulis) penelitian menyelidiki benda tertulis seperti : buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, photo dan sebagainya.

Untuk menganalisa semua data yang telah terkumpul maka penulis melakukan analisa terhadap data tersebut. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif analitik, maksudnya data yang telah diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menuangkan kedalam tiga bentuk alur kegiatan yaitu : Reduksi data, Display data dan Verifikasi data

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembinaan ibadah sholat

Pembinaan kedisiplinan dalam ibadah merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan karena akan berdampak besar nantinya terhadap anak terkhusus masalah kedisiplinan beribadah. Pembinaan disiplin ibadah merupakan suatu upaya dalam menanamkan ketentuan syariat Allah SWT sehingga membekas dan menjadi nilai prilaku yang dilakukan dan menjadi aktivitas sehari-hari.

Pembinaan ibadah di Panti Asuhan menjadi salah satu prioritas penting, mengingat, visi, misi dan tujuan panti yang mengarah kepada pembentukan anak beriman dan bertaqwa kepada Allah subhanahu wata'ala. Pembinaan disiplin ibadah dimulai dari disiplin berpakaian yang menutup aurat. Anak diwajibkan memakai pakaian Islami lengan panjang, baju gamis dan jilbab yang menutupi dada. Pembinaan ibadah lain yang diprioritaskan oleh panti adalah baca tulis al-qur'an, menghafal alqur'an dan pelaksanaan sholat lima waktu. Untuk pembinaan ibadah sholat, pemfokusan dilakukan pada beberapa aspek:

- a. Penguasaan anak terhadap tata cara pelaksanaan sholat.
- b. Penguasaan anak terhadap bacaan sholat.
- c. Kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat.

Dalam setiap aktivitas anak, pengasuh senantiasa mengontrol, mengawasi pada waktu-waktu tertentu. Sebagaimana yang disampaikan informan sebagai berikut : "Dengan adanya pengasuh panti ini, tujuannya agar membantu terlaksananya program-program serta bisa mengontrol keseharian anak dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu".

Dari pernyataan informan tadi bahwa diharapkan pengasuh dapat lebih membimbing dan membina dalam melakukan kegiatan terkhusus kegiatan beribadah dan juga selalu mengajak mereka untuk shalat tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut : "Kalau saya dalam membina anak agar mampu disiplin dalam beribadah ialah selalu mengajak untuk shalat secara berjamaah dan memberikan dorongan-dorongan yang bisa membangkitkan kesadaran anak untuk melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat".

Selain pengasuh mempunyai tanggung jawab mengurus, membina, pengasuh juga memberikan arahan ataupun motivasi-motivasi tentang pentingnya disiplin dalam ibadah shalat serta bahaya meninggalkan ibadah tersebut. Sehingga dengan adanya dorongan atau motivasi bisa menumbuhkan kesadaran terhadap diri mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan berikut: "Disiplin sebenarnya harus diterapkan mulai dari diri kita sendiri jika disiplin sudah kita terapkan otomatis anak-anak juga akan mencontoh dan menerapkan juga bagi diri mereka".

Informan yang lain juga mengungkapkan hal yang sama sebagai berikut : "Kita sebagai orangtua atau sebagai

yang menggantikan orang tua mereka disini wajib memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak, karna kita adalah panutan mereka disini. Apabila kita yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat masih lalai, takutnya mereka akan meniru kebiasaan tersebut”.

Seorang pengasuh merupakan contoh bagi anak-anaknya karna mereka telah menganggap sebagai orang tua baik di dalam panti asuhan maupun di luar panti asuhan. Apabila pengasuh bisa menerapkan kedisiplinan dalam hal apapun tentu akan berdampak terhadap anak-anak karena pengasuh adalah contoh tauladan bagi anak-anak. Namun kadang-kadang anak lalai dalam melaksanakan ibadah karna kurangnya kesadaran dari mereka sendiri betapa pentingnya disiplin dalam hal ibadah. Ini di ungkapkan oleh informan sebagai berikut : “Apabila ada anak-anak yang melanggar maupun lalai dalam hal melaksanakan ibadah shalat, maka saya sebagai pengasuh memberikan cara melalui pendekatan dan motivasi-motivasi bahwa tepat waktu dalam mealakukan hal apapun itu sangat bermanfaat dengan itu anak-anak akan termotivasi selalu melaksanakan ibadah tepat waktu dan tidak melalalkannya”.

Berdasarkan wawancara penulis bahwasanya pembinaan kedisiplinan itu sangat diperlukan. Karna seorang pengasuh bertanggung jawab atas anak asuh di panti asuhan, meskipun terkadang karakter mereka yang beragam, sulit untuk mengarahkan, maka di perlukan pembinaan yang maksimal dari pengasuh panti untuk menyadarkan mereka untuk selalu disiplin dalam hal apapun terutama disiplin dalam hal melakukan ibadah shalat fardhu.

2. Pembinaan kedisiplinan beribadah anak di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang

Disiplin adalah hal yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin terlebih lagi masalah disiplin dalam hal beribadah shalat. Kedisiplinan pada diri seseorang tidak dapat tumbuh begitu saja tanpa adanya intervensi dari pendidik/guru/pengasuh dan itupun dilakukan dan di usahakan secara bertahap. Penanaman disiplin ibadah harus memerlukan pembinaan dari pengasuh agar mampu menumbuhkan sifat disiplin dalam diri anak.

Kedisiplinan bisa dilihat dari keseharian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Dalam mewujudkan kedisiplinan ibadah maka dibutuhkan pengasuh untuk mengetahui segala tingkah laku sehari-hari anak asuh dengan cara mengarahkan anak untuk selalu disiplin dalam hal ibadah terutama dengan melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Sebagaimana yang dipaparkan informan: “Dalam melakukan pembinaan kedisiplinan ibadah, tentu seorang pengasuh harus memiliki cara menumbuhkan sikap disiplin di dalam diri anak”

a. Membuat aturan tentang disiplin ibadah

Aturan merupakan aturan yang dibuat secara khusus dan disepakati bersama-sama. Aturan merupakan langkah awal dan sangat penting di lakukan oleh seorang pengasuh untuk menanamkan disiplin pada anak, sehingga dengan adanya aturan itu anak mampu mengendalikan/mengontrol dirinya dalam kegiatan apapun sehingga mereka tidak seenaknya saja dalam melaksanakan kegiatan apalagi menyangkut tentang ibadah.

Dengan adanya aturan tersebut supaya mereka terbiasa disiplin, tepat waktu dalam hal apapun. Sebagaimana yang di sampaikan oleh informan: “kita buat aturan-aturan supaya mereka tidak lalai dalam hal ibadah, terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan tepat waktu, terutama aturan shalat di awal waktu”.

Aturan yang telah buat itu juga harus dilaksanakan pengasuh dengan tegas dan konsisten agar aturan itu bisa tetap berjalan dengan baik sehingga anak tidak menganggap remeh aturan yang telah dibuat. Hal ini disampaikan oleh informan: “Aturan yang telah dibuat harus dilaksanakan dengan tegas dan konsisten sehingga anak akan selalu patuh terhadap aturan dan juga dalam menetapkan keputusan harus adil dan bijaksana “.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa membuat aturan harus selalu menerapkannya dengan melaksanakan aturan itu dengan tegas dan konsisten.

Aturan yang telah dibuat itu memang untuk dipatuhi bukan untuk dilanggar dan harus dilaksanakan dengan tegas dan konsisten sehingga aturan itu bisa berjalan dengan baik, apabila aturan itu sudah dilaksanakan dengan tegas tidak akan terjadi pelanggaran-pelanggaran, dengan adanya aturan yang ditaati oleh anak akan dapat membantu demi terciptanya kedisiplinan dalam belajar.

b. Memberikan sanksi atau hukuman

Sanksi/hukuman memegang peranan yang sangat penting dalam menegakkan disiplin dengan adanya hukuman seseorang akan mengetahui makna sesungguhnya dari yang benar dan salah. Hukuman yang diberikan itu sesuai dengan kesalahan yang diperbuat.

Dalam memberikan hukuman atau yang melanggar peraturan pengasuh adalah dapat diberikan berupa fisik dan non fisik, seperti anak yang kedapatan tidak mengerjakan shalat maka akan diberikan hukuman setimpal. Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh panti: “Apabila anak kedapatan tidak melaksanakan shalat, maka akan ditindaklanjuti sesuai dengan kesalahan yang di perbuat, contoh kalo dia kedapatan tidak mengerjakan shalat maka cara yang pertama adalah dengan menasehatinya, tetapi itu tidak cukup, sanksi selanjutnya adalah menahan ponsel mereka dan juga menyuruh mereka untuk piket

di panti asuhan”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak asuh: “Jika kami tidak melaksanakan shalat, biasanya ibu asuh akan menghukum dengan seberapa parah tingkat kesalahan kami, beliau kadang menyuruh untuk membersihkan perkarangan, tidak boleh bermain ponsel dan sebagainya”

Selain itu, jika anak asuh tidak tepat waktu dalam hal melaksanakan shalat, ibu asuh juga menyampaikan: “Kalau ada anak yang melanggar aturan tadi maka pengasuh juga bisa memberikan sanksi berupa hukuman yang bermanfaat bagi mereka. Contohnya mereka disuruh menghafal kosa kata, menghafal ayat-ayat pendek dan di suruh tadarus juga”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa jika anak melanggar aturan-aturan yang telah dibuat maka akan diberi sanksi atau hukuman sesuai dengan kesalahan mereka. Hukuman yang diberikan pengasuh hanya bersifat mendidik bukan dengan kekerasan. Seharusnya hukuman yang diberikan pengasuh dapat membuat anak merasa jera dan tidak mau mengulangi kesalahan yang sama.

c. Memberikan hadiah dan motivasi.

Dalam meningkatkan kedisiplinan anak pengasuh tidak hanya memberikan hukuman kepada anak yang melanggar tetapi juga memberikan hadiah kepada anak yang selalu patuh. Bentuk penghargaan itu

berupa materi (berupa benda) dan non materi.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa pengasuh lebih cenderung memberi hadiah berupa pujian kepada anak yang selalu patuh dan mengerjakan ibadah tepat waktu. Hal ini diungkapkan langsung oleh pengasuh: “Pada proses pembinaan kedisiplinan ini saya selalu memberikan ganjaran/imbalan kepada anak baik tertulis maupun tidak tertulis. ganjaran/imbalan tertulis dapat dengan memberikan reward kepada anak, kemudian ganjaran/imbalan tidak tertulis dapat dengan pujian. semua itu dapat dilakukan agar semua anak termotivasi untuk selalu disiplin”

Sedangkan pemberian motivasi ini bersifat konsisten, motivasi ini bisa berupa dorongan, keinginan yang diberikan pengasuh kepada anak supaya mereka teransang untuk melakukan tindakan-tindakan. Dengan anak yang latar belakangnya berbeda tentu harus mempunyai cara khusus untuk melakukan pembinaan dengan cara mendekati mereka menjadi orang yang paling dekat bagi mereka. Sebagaimana yang diungkapkan pengasuh: “Sebenarnya saya dan anak-anak harus ada pendekatan, karna dengan menjadi dekat, saya bisa mengarahkan dalam pemberian motivasi dan pembinaan disiplin ibadah tersebut, jika anak sudah termotivasi melakukan kedisiplinan, baik itu disiplin ibadah seperti shalat tepat waktu. Tentu juga akan berdampak pada hal-hal lain yang mereka kerjakan”

Jika sudah ada kedekatan antara pengasuh dan anak seperti kedekatan orang tua dan anak kandungnya, maka pemberian motivasi dan arahan tadi bisa meningkatkan kedisiplinan beribadah anak juga akan berdampak pada kegiatan-kegiatan mereka yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam membina kedisiplinan anak diperlukan adanya penghargaan dan motivasi dari seorang pengasuh panti asuhan, agar anak sadar bahwa kedisiplinan ini sangat penting dilaksanakan terutama dalam masalah ibadah shalat.

d. Mengawasi kedisiplinan anak

Dalam membina kedisiplinan anak pengawasan adalah hal yang sangat penting dilakukan oleh guru. Dengan adanya pengawasan itu bertujuan untuk menjaga/mencegah kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib tanpa adanya pengawasan disiplin tidak akan tercipta. Pengawasan dilakukan oleh pengasuh secara langsung terhadap anak. Adapun bentuk pengawasannya bisa berbentuk teguran langsung dari pengasuh panti.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di panti asuhan amanah v suku canduang pengawasan merupakan hal penting untuk menciptakan disiplin yang baik terutama dalam hal ibadah. Tanpa adanya pengawasan akan menyebabkan disiplin tidak berjalan dengan baik, karena yang namanya anak yang masih berada dalam jenjang pendidikan apalagi masa remaja sangat rentan dengan perbuatan-perbuatan yang negatif untuk itu perlu adanya pengawasan dari pendidik. Dengan metode pengawasan ini berharap bisa membina kedisiplinan ibadah shalat anak tersebut. Karna dengan adanya pengawasan tersebut pengasuh bisa mengetahui segala aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan.

e. Memberikan Kesadaran Tentang Pentingnya Disiplin ibadah shalat

Selain dengan melakukan pembiasaan disertai dengan contoh/keteladanan juga diperlukan memberikan penyadaran kepada anak agar mereka dapat merasakan pentingnya kedisiplinan, dengan memberikan penyadaran pada anak akan dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan dimana pengasuh selalu memberikan nasehat dan menyampaikan pada anak tentang pentingnya kedisiplinan dalam segala hal terutama dalam beribadah kepada Allah dan ini juga berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu pengasuh: “Saya selalu memberikan kesadaran pada anak dengan cara memberikan nasehat bahwa disiplin itu sangat penting dan menceritakan/mencontohkan orang-orang yang berhasil karna selalu disiplin. Saya memberikan penyadaran kepada anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan mencontohkan kepada anak yang sudah disiplin sehingga temannya juga termotivasi untuk disiplin namun ada juga santri kurang

mengacuhkan nasehat-nasehat itu bahkan ada yang tidak menghiraukannya sehingga masih ada anak itu yang tidak disiplin dan melanggar aturan”

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan anak asuh: “Pengasuh selalu memberi nasehat kepada kami tentang pentingnya kedisiplinan dan menceritakan orang-orang yang berhasil karna selalu disiplin walaupun masih ada yang mengacuhkan nasehat-nasehat itu. “

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengasuh selalu memberikan nasehat dengan cara menyampaikan kepada santri tentang pentingnya kedisiplinan dan juga dengan memberikan contoh-contoh tetapi hanya sebagian anak yang mendengarkan nasehat itu dan yang lain tidak menghiraukannya sehingga mereka masih saja melanggar aturan yang ada. Memberikan kesadaran bertujuan supaya anak lambat laun dsapat menyadari nilai dan arti pentingnya disiplin tersebut untuk diterapkan.

3. Kendala yang dihadapi Pengasuh dalam membina kedisiplinan ibadah sholat pada anak di Panti Amanah V Suku Canduang

a. Pengasuh

Kendala lain yang peneliti lihat yaitu pengasuh kurang maksimal dalam pembinaan kedisiplinan ibadah anak dikarenakan latar belakang pendidikan pengasuh yang belum maksimal dalam hal pembinaan Kedisiplinan ibadah shalat anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pengasuh dan pengurus, dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu kendala dalam pembinaan kedisiplinan beribadah anak adalah karna kurang maksimalnya pembinaan pengasuh disebabkan latar belakang pendidikan pengasuh dan pengasuh hanya 1 orang untuk melakukan pembinaan anak-anak Panti. Seharusnya pengurus merekrut beberapa orang untuk menjadi pengasuh panti supaya pembinaan kedisiplinan beribadah ini maksimal dilaksanakan.

b. Anak asuh

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Pengasuh dapat penulis simpulkan bahwa salah satu kendala pembinaan kedisiplinan dalam membimbing ibadah sholat fardhu pada anak adalah dari anaknya sendiri, karena anak seusia ini lebih banyak waktu bermain dan bermain gadget. Sehingga sulit untuk membina mereka secara maksimal.

c. Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu asuh dan anak dan yang peneliti lihat di Panti Asuhan Amanah dapat penulis simpulkan bahwa keadaan lingkungan sangat mempengaruhi kepribadian dan ibadah sholat anak. Jika keadaan lingkungan itu baik maka masyarakat yang berada dilingkungan tersebut juga ikut baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Amanah V Suku Canduang diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa Pembinaan kedisiplinan beribadah anak terutama ibadah shalat, sebagai berikut:

Pembinaan kedisiplinan dalam ibadah merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan karna akan berdampak besar nantinya terhadap anak terkhusus masalah kedisiplinan beribadah. Untuk pembinaan ibadah sholat, pemfokusan dilakukan pada beberapa aspek: Penguasaan anak terhadap tata cara pelaksanaan sholat, Penguasaan anak terhadap bacaan sholat, Kedisiplinan anak dalam melaksanakan sholat.

Pembinaan kedisiplinan ibadah yang dilakukan pengasuh adalah Membuat aturan tentang disiplin ibadah, Memberikan sanksi atau hukuman, memberikan hadiah dan motivasi, mengawasi kedisiplinan anak, memberikan kesadaran akan pentingnya ibadah kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arisnaini. 2019. *Peran Pola Asuh Demokratis Dalam Membentuk Disiplin Diri Anak*, Volume 07, Nomor 01.
- Bastaman, Hanna. Djumhana. 1997. *Integrasi Psikologi dengan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahlan, M. Djawad. 2008. cet, ke-8. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta

- Departemen Pendidikan Nasional.2007. *KBBI*. Jakarta : Balai Pustaka
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka
- Fatimah,Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Fauzi. Afifi.2016. *Ibadah dalam Islam* Tangerang Selatan: Adelina Bersaudara
- Gunarsa, Singgih.D. 1995. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Jakarta:Gunung Mulia
- Husni, Miftahul.*Upaya Pengasuh Panti Asuhan dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Yatim Piatu*,
Jurnal Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta,Vol 1,2019
- Iswantir,M. 2012. *Integritas Pendidik Profesional dalam Melaksanakan Tugas dan Tanggung Jawabnya Perspektif Pendidikan Islam*. Surabaya
- Jalaluddin.2001. *Teologi Pendidikan*, Jakart :PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J.2001.*Metodologi Penelitiann Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mujib.Abdul .2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakart : Kencana
- Muhsin. 2003. *Mari Mencintai Anak Yatim*. Cetakan ke-1, Jakarta:Gema Insani Press
- Nashori, Fuat.2003.*Potensi-potensi Manusia*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Noor, Juliansyah.2019. *Metode Penelitian*, Jakarta : Kencana
- Rahman, Maman.2008. *Manajemen Kelas* . Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi
- Ramayulis.2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*.The Minangkabau Foundation Press
- Sosial RI.1989. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengentasan Anak Terlantar*.Jakarta: Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial
- Sarumpaet.2003.*Rahasia Mendidik Anak*. Bandung :Indonesia Publishing House
- Suryadi.2007.*Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia dini*.Jakarta:Edsa Mahkota
- Shochib.Moh.1998. *Pola Asuh Orang Tua untuk membantu anak mengembangkan disiplin diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Subari, *Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata,Nana.Syadiah.2009 *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.Bandung : CV Alfabet
- Suyitno.Ahmad.dkk.2013.“*Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Alfabet
- Suryadi.2007.*Cara Efektif Memahami Prilaku Anak Usia dini*. Jakarta: Edsa Mahkota
- Tanzeh .2006.*Dasar-Dasar Penelitian*, SurabAya : Elkaf
- Yasyaku.Moch.*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu*, (Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam), Vol. 05, Januari 2016
- Yunus.Mahmud.1998.*Pokok-Pokok Pendidikan Dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung